

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran membuat siswa lebih fokus dan tekun, sehingga pemahaman mereka meningkat. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar ketika materi relevan dengan kehidupan mereka, metode pengajaran menarik, dan ada dukungan dari guru serta lingkungan sekitar. Ulfa et al, (2019)

Minat adalah pemusatan perhatian yang muncul secara alami, dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan, minat memiliki peran penting dalam kehidupan siswa, memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Siswa yang berminat pada pelajaran cenderung berusaha lebih keras dan lebih fokus, yang pada akhirnya meningkatkan semangat belajar. Prakoso & Lisma, (2022).

Minat terhadap sesuatu tidaklah dibawah sejak lahir, melainkan diperoleh melalui interaksi dengan teman atau proses pembelajaran. Prakoso & Lisma, (2022). Siswa yang tidak memiliki minat belajar akan berdampak pada penurunan semangat belajar.

Ciri-ciri siswa yang minat belajarnya rendah yakni merasa jenuh dalam belajar, kurangnya motivasi, kesehatan fisik yang menurun, pengaruh pergaulan, sering tidak masuk sekolah, dan tidak adanya ketertarikan pada mata pelajaran di sekolah. Semua ciri tersebut

berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa. Prakoso & Lisma, (2022).

Dengan demikian penting untuk dilakukan berbagai pemahaman yang mendalam tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Pemahaman ini dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mendukung keberhasilan akademik mereka secara keseluruhan. Muliani,(2022)

Data awal hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 16 Kupang pada 18 Juli 2024, peneliti memperoleh informasi terkait minat belajar siswa kelas VIII- A dan VIII- B dengan gejala-gejala sebagai berikut, terlambat dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, tingkat konsentrasi yang rendah, serta mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi. Selain itu, ketika ada guru yang memberikan tugas, siswa tidak hadir di kelas, siswa sering berada di luar kelas. Siswa juga tidak aktif ketika diminta untuk mengemukakan pendapat atau menyampaikan ide.

Selain data hasil wawancara dan hasil analisis AKPD, peneliti juga melakukan observasi. Hasil observasi peneliti selama magang di SMPN 16 Kota Kupang sebagai berikut, guru BK di SMP Negeri 16 Kupang ini selalu melaksanakan layanan bimbingan kelompok bagi siswa, dengan topik-topik yang berbeda salah satu topik yang dibahas melalui kegiatan bimbingan kelompok adalah topik mengenai gaya belajar.

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan topik tips belajar yang efektif, siswa tampak sangat bersemangat dan aktif mengikuti langkah-langka bimbingan kelompok. Hal ini dibuktikan dengan interaksi sosial, dukungan emosional, peningkatan keterampilan dan adanya *feedback* positif dari para siswa peserta kegiatan bimbingan kelompok.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil analisis AKPD siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 16 Kota Kupang. Hasil wawancara diperkuat dengan analisis data AKPD siswa kelas VIII-A SMP Negeri 16 Kota Kupang, sebanyak 27 siswa, sebanyak 25 siswa (76%) memilih item nomor 47 yang menyatakan "Saya selalu malas untuk belajar." Selain itu, sebanyak 21 siswa (65%) memilih item nomor 38 dengan pernyataan "Saya belajar jika akan ada ulangan atau ujian saja

Demikian pula dengan siswa kelas VIII-B, sebanyak 27 siswa, dari 25 siswa (76%) memilih item nomor 47, yaitu "Saya selalu malas untuk belajar," dan 27 dari 21 siswa (65%) juga memilih item nomor 38, "Saya belajar jika akan ada ulangan atau ujian saja

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Putri & Adicita, (2018), bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian layanan bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya mengembangkan

wawasan, sikap, dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Lebih lanjut Putri & Adicita, (2018) menegaskan bahwa bimbingan kelompok memiliki beberapa keuntungan: (a) efektif dan efisien, (b) memanfaatkan pengaruh bagi individu dan anggota kelompok, (c) saling tukar pengalaman diantara anggota kelompok yang berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku individu, (d) merupakan awal dari konseling individual, (e) menjadi pelengkap dari teknik individual atau layanan tindak lanjut dari konseling individual, (f) dapat digunakan sebagai substitusi dalam kasus-kasus tertentu yang tidak dapat ditangani dengan teknik lain, dan (g) memberikan kesempatan untuk menyegarkan watak atau pikiran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti, 2017), terhadap 70 responden siswa kelas VIII SMP Murni Surakarta, telah membuktikan bahwa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok, minat belajar siswa rata-rata hanya mencapai 44,64%, namun setelah dilaksanakan bimbingan kelompok, minat belajar siswa meningkat 6,65% menjadi 81,29%, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VIII SMP Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 16 Kota Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 16 Kota Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 16 Kota Kupang kelas VIII-A dan VIII-B tahun pelajaran 2024/2025.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dirumuskan dalam penelitian bertujuan untuk mengklarifikasi makna konsep dalam konteks penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut (Hartanti, 2022) Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota

kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok

Menurut Winkel dalam (Nursalim & Suradi, 2002), Bimbingan kelompok adalah pelayanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan. Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang memberikan bantuan terhadap individu dalam situasi kelompok, dengan tujuan untuk memberikan informasi, mengarahkan diskusi, dan membantu anggota kelompok mencapai tujuan-tujuan bersama.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. (Ananda and Hayati, 2020)

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan menambah pengalaman. (Ariani et al, 2022)

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri yang disertai rasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar. Minat ini tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga mendorong siswa untuk secara sukarela memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan memperkaya pengalaman belajar."

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala sekolah

Hasil penelitian memberikan manfaat sebagai kajian dan evaluasi terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya guru BK untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pemahaman baru serta sebagai acuan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian terkait minat belajar siswa. Penelitian lanjutan dapat mengkaji berbagai faktor lain yang berperan dalam membentuk minat belajar, seperti motivasi, strategi pengajaran guru, dukungan keluarga, serta pengaruh teknologi dan lingkungan sosial

4. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan minat belajar dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang baik melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.